

INTISARI

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dengan biaya terapi tinggi. INA-CBG merupakan klaim pembayaran yang dalam penerapannya masih ditemukan perbedaan terhadap biaya riil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya terapi, faktor yang memengaruhi biaya terapi, dan kesesuaian antara biaya riil dengan tarif INA-CBG pada pasien JKN diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di RSA UGM Yogyakarta.

Metode penelitian yaitu analitik non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif pada pasien JKN DM tipe 2 rawat jalan periode Oktober-Desember 2022 di RSA UGM Yogyakarta. Perspektif yang digunakan rumah sakit sehingga berdasarkan biaya medis langsung. Analisis Mann-Whitney dan Kruskal Wallis digunakan untuk melihat perbedaan biaya riil per episode tiap variabel dan Wilcoxon *one sample t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata biaya riil dengan tarif INA-CBG.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang sesuai kriteria inklusi berjumlah 158 dengan 404 episode rawat jalan. Rata-rata biaya riil per episode sebesar Rp455.813,48 ± 296.900,84 dengan komponen biaya terbesar adalah obat (72,04%). Terdapat perbedaan signifikan rata-rata biaya riil pada jenis antihiperglikemia ($p=0,00$) dengan biaya terendah yaitu kelompok oral sebesar Rp239.203,58 ± 136.587,44 dan biaya tertinggi yaitu kombinasi oral-insulin sebesar Rp616.385,52 ± 231.483,85. Terdapat perbedaan antara biaya riil dan tarif INA-CBG ($p=0,00$) dengan selisih sebesar Rp110.095.445 untuk 404 episode.

Kata kunci: diabetes melitus tipe 2, analisis biaya, INA-CBG

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease with high therapeutic costs. INA-CBG is a payment claim which in its application is still found to be different from the real cost. This study aims to determine the amount of therapy cost, the factors that influence the cost of therapy, and the suitability between the real cost and the INA-CBG rates in outpatient type 2 diabetes mellitus JKN patients at RSA UGM Yogyakarta.

The research method is non-experimental analytic with retrospective data collection on outpatient JKN DM type 2 patients for the period October-December 2022 at RSA UGM Yogyakarta. The perspective used by the hospital is based on direct medical costs. Mann-Whitney and Kruskal Wallis analysis were used to see differences in real costs per episode for each variable and the Wilcoxon one sample t-test to see differences in average real costs with INA-CBG rates.

The results showed that there were 158 patients who fit the inclusion criteria with 404 outpatient episodes. The average real cost per episode was $\text{Rp}455,813.48 \pm 296,900.84$ with the highest cost component being drugs (72.04%). There was a significant difference in the average real costs for the types of antihyperglycemic ($p=0.00$) with the lowest cost is the oral group $\text{Rp}239.203,58 \pm 136.587,44$ and the highest cost is the combination oral-insulin group $\text{Rp}616.385,52 \pm 231.483,85$. There is a difference between the real cost and the INA-CBG tariff ($p=0.00$) with a difference of $\text{Rp}110,095,445$ for 404 episodes.

Keywords : type 2 diabetes melitus, cost analysis, INA-CBG